BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapinya itu akan meningkatkan pengetahuan, kemampuan, akhlak, bahkan juga seluruh pribadinya.[1]

Pendidikan diselenggarakan agar setiap anak dapat mengembangkan potensi yang ada padanya dan memperoleh pengetahuan sesuai dengan jenjang dan perkembangan, bahkan dalam era teknologi dan informasi yang semakin canggih sekarang ini. Maka penyelenggaraan pendidikan perlu sekali ditingkatkan demi tercapainya cita-cita bangsa dan Negara. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada bab II pasal 3, yang menyatakan:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap,

[1] M. I Sulaeman, *Pendidikan dalam Keluarga*, (Bandung: CV. Alfabeta, 1994), h. 163.

kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Untuk mewujudkan tujuan yang diharapkan tersebut di atas, yaitu menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa serta berbudi pekerti yang baik, maka diperlukan adanya usaha yang optimal melalui proses pendidikan, baik pendidikan informal di dalam keluarga, pendidikan formal di sekolah maupun pendidikan non formal di masyarakat.

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pengembangan peradaban, sejak adanya manusia maka sejak itu pula pendidikan itu ada. Pengembangan pendidikan dari setiap masa selalu terjadi perubahan manusia itu sendiri. Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia di permukaan bumi.[3]

Pendidikan juga memiliki peranan yang sangat penting bagi manusia, karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepadanya.[4]

Pendidikan tidak hanya tanggung jawab pemerintah, akan tetapi tiga komponen yang turut berperan dalam membangun kualitas pendidikan yaitu

---

[2] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

[3] Zuhairini,dkk, *Sejarah Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. Ke-4, h. 9.

[4]Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Sebagaimana diketahui bahwa komponen pendidikan utama dan pertama adalah keluarga.

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Sampai saat ini masih menjadi keyakinan dan harapan bersama bahwa keluarga senantiasa dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, akhlak al-karimah dalam konteks bermasyarakat, bahkan baik buruknya generasi suatu bangsa, ditentukan pula oleh pembentukan pribadi dalam keluarga. Di sinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk memenuhi harapan tersebut.[5]

Orang tua berkewajiban memelihara diri dan keluarganya agar selamat sejahtera hidupnya di dunia dan akhirat serta terhindar dari siksa api neraka. Allah SWT berfirman dalam Q.S. At-Tahrim/66: 6 yang berbunyi :

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَـٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ

Bertitik tolak dari ayat di atas, jelaslah bahwa orang tua merupakan kepala keluarga di lingkungan rumah tangga untuk mendidik, memelihara dan membantu dalam memberikan pengetahuan agama.

[5]Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: UIN-Malang Press, 2008) hal. 37-39.

Sejalan dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan keagamaan anak, sekarang banyak kita temui orang tua tidak dapat memberikan pendidikan sepenuhnya kepada anak khususnya pendidikan agama karena keterbatasan kemampuan yang dimiliki dan kurangnya waktu yang tersedia untuk anak menyebabkan orang tua tidak faham bagaimana sebenarnya membina pendidikan agama bagi anak. Orang tua banyak menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada sekolah padahal orang tualah yang sebenarnya harus banyak berperan dalam pendidikan agama anak selain sekolah. Hal ini terjadi karena kesibukan orang tuanya dalam bekerja, kenyataan ini terjadi pada kalangan keluarga petani di desa Parimata Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Oleh karena itu, kebanyakan orang tua yang berprofesi sebagai petani ini banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja di sawah sehingga mereka jarang berada dirumah dan otomatis jarang juga berinteraksi dengan anak-anaknya. Mereka bisa berinteraksi dengan anak-anaknya itu ketika malam hari yang mana di waktu malam hari itu mereka gunakan untuk istirahat setelah lelah dalam bekerja seharian di sawah. Oleh karena itu, waktu yang harusnya digunakan untuk memberikan pendidikan agama untuk anak-anaknya menjadi terbengkalai dan akibatnya bisa menjadikan anak-anak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Berdasarkan kondisi di lapangan, di desa ini mayoritas pekerjaan para orang tua adalah bertani, bertani yang penulis maksud disini adalah tanaman padi. Mereka biasanya berangkat dari pagi sampai sore hari bahkan menjelang senja. Hal ini berakibat pada pendidikan agama anaknya yang mana terlihat dari

anak tidak pandai membaca Al-Qur'an dan tampaknya mereka jarang melaksanakan sholat bahkan tingkah laku mereka yang kurang mencerminkan akhlakul karimah. Hal ini menurut penulis akibat dari kurangnya perhatian orang tua dalam memberikan pendidikan keagamaan bagi anak-anaknya. dan disini yang menarik perhatian penulis untuk meneliti desa ini adalah karena keadaaan langgar-langgar disini yang sepi akan jamaah orang yang shalat dikarenakan terkadang tidak adanya imam yang tetap.

Fenomena di atas inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan penulis tuangkan ke dalam skripsi yang berjudul **''PEMBINAAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI KALANGAN KELUARGA PETANI DI DESA PARIMATA KECAMATAN BELAWANG KABUPATEN BARITO KUALA.''**

B. Fokus Masalah

Agar tidak melenceng dari pembahasan diatas maka penulis akan memfokuskan masalah pada :

1. Bagaimana pendidikan agama anak di kalangan keluarga petani di desa Parimata kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala ?
2. Hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan agama anak di kalangan keluarga petani di desa Parimata kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala ?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari perumusan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui bagaimana pendidikan agama anak di kalangan keluarga petani di desa Parimata Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui hal-hal apa saja yang mendukung dan menghambat pendidikan agama anak di kalangan keluarga petani di desa Parimata Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam pemilihan judul di atas adalah :

1. Pendidikan agama dalam keluarga merupakan pendidikan utama dan sangat penting karena dari sinilah generasi yang akan datang diharapkan tumbuh lebih baik. Oleh karena itu, terhadap pendidikan agama merupakan modal dasar yang sangat penting bagi perkembangan diri anak.
2. Peranan orang tua sangat penting dalam memberikan pendidikan agama dan membiasakan pengamalan ajaran agama bagi anak sejak dini secara intensif dan terarah agar menjadi terbiasa dalam melaksanakan hingga dewasa.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dari pengertian judul di atas, penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang ada sebagai berikut :

1. Pembinaan

   Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.[6] Pembinaan yang dimaksud disini adalah usaha yang dilakukan oleh orang tua secara sadar yang bertujuan secara baik dalam mengarahkan dan membimbing anak agar beragama secara baik termasuk perilaku yang baik dan mencegah perilaku yang buruk.

2. Pendidikan Agama

   Yang dimaksud dengan pendidikan agama disini adalah pendidikan agama Islam, yaitu ‘’perihal, perbuatan, atau usaha yang merupakan pengarahan dan penjelasan agama oleh orang tua kepada anaknya’’.[7] Pendidikan agama yang penulis maksud disini meliputi pendidikan shalat, pendidikan puasa, pendidikan membaca Al-Qur’an dan pendidikan akhlak.

---

[6] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. 3, h. 20.

[7] Soekarno, *Sejarah dan Falsafah Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Al-Ma’arif, 1994), h. 528.

3. Anak

Anak dalam pengertian disini adalah ‘’masa periode perkembangan dari akhir masa bayi sampai pubertas’’.[8] Anak yang penulis maksudkan disini adalah anak yang masih dibimbing dan memerlukan pengawasan dari orang tua yakni anak yang berusia antara 6-15 tahun dalam masa usia sekolah dasar dan usai sekolah menengah pertama dan belum menikah, serta anak kandung dari orang tua tersebut.

4. Keluarga

Keluarga adalah kelompok kecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak dengan hubungan yang terjalin erat dan terangkum bersama melalui ikatan perkawinan.[9]

5. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian, utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman (seperti padi, bunga dan buah) dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain. Petani yang penulis maksud disini adalah seseorang yang pekerjaan utamanya adalah bertani padi.

---

[8] Moh Surya, *Psikologi Pendidikan Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan,* (Bandung: Sinar Baru Algasendo, 2005),h.8.

[9] William J. Goode, *Sosiologi Keluarga,* (Jakarta: PT. Bumi Aksara: 2002), h. 370.

Adapun yang dimaksud dengan pembinaan pendidikan agama anak di kalangan keluarga petani adalah suatu usaha pembinaan yang dilaksanakan meliputi interaksi anak dengan orang tua, pembinaan teladan yang baik, ketersediaan waktu orang tua untuk anak dan fasilitas belajar yang meliputi materi pendidikan keagamaan yaitu pendidikan ibadah (shalat, membaca Al-Qur'an dan puasa) dan pendidikan akhlakul karimah.

F. Signifikansi Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini, hasil yang dicapai dapat bermanfaat dan berguna antara lain :

1. Sebagai bahan informasi, khususnya bagi kalangan keluarga petani dalam mendidik anak, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pembentukan keagamaan anak.
2. Sebagai bahan pertimbangan atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam.
3. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi Fakultas Tarbiyah dan sekaligus untuk menambah khazanah keilmuan.

G. **Kajian Pustaka**

1. Eka Sulis Stiawati/0701218077, skripsi dengan judul Pendidikan Agama di Kalangan Keluarga Pedagang Ikan (Studi Kasus Lima Keluarga) di Pasar Binjai Pekapuran Raya Kecamatan Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama keluarga di keluarga pedagang ikan itu hanya keluarga JU dan AS yang melaksanakan pendidikan agama anaknya dengan baik. Karena selain faktor ekonomi sudah cukup mendukung juga faktor waktu yang dimiliki oleh mereka dimanfaatkan dengan baik akan pentingnya pendidikan agama anaknya serta sadarnya mereka sebagai orang tua akan pentingnya pendidikan agama bagi anak juga menjadi terlaksananya pendidikan agama bagi anak di keluarga JU dan AS meskipun pendidikan terakhir mereka hanya SD.
2. Hamyani/0501216921, skripsi dengan judul Pendidikan Agama di Kalangan Keluarga Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Lima Keluarga) di Jl. A. Yani KM. 4,5 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan agama keluarga WR dan AN melaksanakan pendidikan anaknya dengan baik. Karena kesadaran, faktor ekonomi, waktu yang tersedia oleh orang tua untuk anaknya terlaksana dengan baik. Sedangkan pada keluarga IW, NH dan D belum terlaksana dengan baik, karena kurang perhatian dan kesadaran orang tua yang minimnya waktu yang tersedia untuk anaknya.

3. Norliansyah/0601217418, skripsi dengan judul Pendidikan Agama dalam Keluarga Suku Jawa di Desa Purwosari Baru Kecamatan Tamban (Studi Kasus Lima Keluarga). Berdasarkan hasil penelitian tersebut pada keluarga SR dan MR sudah terlaksana dengan baik hal ini disebabkan faktor kesadaran dari orang tua melaksaanakan kewajiban-kewajiban sebagai orang tua. Sedangkan pada keluarga SO, MJ dan AO masih kurang terlaksana dikarenakan kesibukan pekerjaan dan kurangnya bimbingan dan teladan dari orang tua.

Dengan demikian berdasarkan tinjauan pustaka tersebut dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Anak di Kalangan Keluarga Petani Di Desa Parimata Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala yang merupakan judul skripsi penulis belum ada yang menelitinya, meskipun pendidikan agama yang penulis teliti sama dengan judul skripsi diatas, namun disni ada perbedaan lokasi dan subjek penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman terhadap isi penelitian ini, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikasi penelitian, kajian pustaka serta sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan teoritis yang berisi uraian tentang pengertian pembinaan, pengertian pendidikan, pengertian agama, pengertian anak, pengertian keluarga petani, dasar dan tujuan pembinaan pendidikan keagamaan bagi anak, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta hubungan timbal balik antara pendidikan keagamaan anak di lingkungan keluarga.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisi data.

Bab V adalah penutup yang berisikan simpulan dan saran.